

ANALISIS STRUCTURE, CONDUCT, PERFORMANCE (SCP) RENTAL STUDIO MUSIK DI KOTA PEKANBARU

Chandra Dwi Ramadhani¹⁾, Nobel Aqualdo²⁾, Hilmah Zuryani²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : Chandra.dwi0169@student.unri.ac.id

*Analysis of Structure, Conduct, Performance (SCP)
Music Rental In Pekanbaru City*

ABSTRACT

This study aims to determine how the structure, behavior and performance of music studio rentals in the city of Pekanbaru. The method used in this study uses descriptive and quantitative methods. The type of data used in this study uses primary and secondary data. Where the primary data itself is obtained directly from interview respondents, documentation and questionnaires. While the secondary data itself is obtained through government agencies such as the Department of Industry and Trade of the city of Pekanbaru. The analytical method used in this research is the analysis of structure, behavior and performance with the help of MS, CR4, IHH, CLR, PCM and XEF. the results of the study of market share (Market Share) the highest level of market share (MS) is 22.85%. Meanwhile, the lowest market share (MS) was 4.93%. CR4 calculation in the music studio rental industry in Pekanbaru is 56.90%. the calculation of the Herfiendhal – Hirschman Index (HHI) is 0.120203. The largest CLR value is the D'chieff music studio rental industry with a CLR value of 23.75. The average value of PCM is 102.4% and the average value of XEF is 49.8%.

Keywords: analysis of structure, conduct and performance, Market Share (MS), Cocentration Ratio (CR), Indeks Herfiendahl-Hirschman (IHH), Capital Labour Ratio (CLR), Price Cost Margin (PCM) dan Efisiensi (XEF).

PENDAHULUAN

Pembangunan Ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang dengan perubahan ciri-ciri penting suatu masyarakat, yaitu perubahan baik dalam hal teknologi, pola pikir masyarakat maupun kelembagaan. Sektor industri merupakan salah satu komponen utama pembangunan ekonomi yang

mampu memberikan kontribusi keluaran yang besar dalam perekonomian nasional, karena sektor ini mampu menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang cukup besar nilainya. Sektor industri juga memberikan kontribusi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan perkapita, menumbuhkan keahlian, menunjang pembangunan daerah, mengurangi kemiskinan serta memanfaatkan

sumber daya alam (SDA), energi dan sumber daya manusia (SDM).

Ada banyak industri kecil di Kota Pekanbaru baik hasil produksi berupa sandang, pangan maupun papan. Perkembangan industri kecil di Kota Pekanbaru beberapa tahun ini mengalami peningkatan dan penurunan, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Perkembangan Industri Kecil di Kota Pekanbaru 2016-2020

No	Kecamatan	Perkembangan industri kecil di Kota Pekanbaru (Unit)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Tampan	18	277	286	302	313
2	Payung Sekaki	25	354	370	393	405
3	Bukit Raya	9	207	211	221	224
4	Marpoyan Damai	19	233	238	250	254
5	Tenayan Raya	13	189	200	205	208
6	Limapuluh	3	86	89	92	93
7	Sail	1	45	46	46	46
8	Pekanbaru Kota	3	101	101	107	111
9	Sukajadi	9	237	242	246	252
10	Senapelan	4	120	122	130	133
11	Rumbai	11	92	92	94	98
12	Rumbai Pesisir	1	51	51	53	54
Jumlah		137	1.992	2.048	2.139	2.191

Sumber: Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Pekanbaru 2020

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah industri terus terjadi peningkatan setiap tahunnya. Dengan ini menandakan bahwa perkembangan industri kecil di Kota Pekanbaru memang meningkat di setiap tahunnya. Dapat dilihat dari tahun 2016 berjumlah 137 industri kecil, tahun 2017 berjumlah 1.992, tahun 2018 berjumlah 2.048, tahun 2019 berjumlah 2.139 dan jumlah industri kecil tertinggi terdapat pada tahun 2020 yaitu berjumlah 2.191.

Industri rental studio musik merupakan salah satu kegiatan usaha yang belum banyak dilakukan oleh masyarakat di Kota Pekanbaru, namun minat konsumen yang membutuhkan tempat atau jasa

dalam bentuk studio atau ruangan yang menyediakan alat musik yang terbaik untuk konsumennya ini juga memberikan nilai tambah bagi usaha rental studio musik untuk tetap bertahan dalam menjalankan usahanya.

Untuk memperkuat masalah yang terjadi penulis melakukan wawancara kepada beberapa konsumen terhadap rental studio musik kota pekanbaru. Dari pernyataan konsumen tersebut terdapat tingkat minat konsumen terhadap beberapa rental studio musik dipekanbaru.

Tabel 2 Penyebaran Industri Rental Studio Musik di Kota Pekanbaru Tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah Rental Studio Musik
1	Tampan	7
2	Payung Sekaki	4
3	Bukit Raya	3
4	Marpoyan Damai	5
5	Tenayan Raya	2
6	Limapuluh	2
7	Sail	1
8	Pekanbaru Kota	1
9	Sukajadi	4
10	Senapelan	-
11	Rumbai	1
12	Rumbai Pesisir	2
Jumlah		32

Sumber: Data Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Pekanbaru 2020

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa di setiap titik kecamatan di kota Pekanbaru mempunyai beberapa rental studio musik, beberapa titik rental studio musik di Kecamatan di Kota Pekanbaru yaitu di Kecamatan Tampan terdapat tujuh studio, di Kecamatan Payung Sekaki terdapat empat studio, di Kecamatan Bukit Raya terdapat tiga studio, di Kecamatan Marpoyan Damai terdapat lima studio, di Kecamatan

Tenayan Raya terdapat dua studio, di Kecamatan Limapuluh terdapat dua studio, di Kecamatan Sail terdapat satu studio, di Kecamatan Pekanbaru Kota terdapat satu studio, di Kecamatan Sukajadi terdapat empat studio, di Kecamatan Senapelan tidak terdapat adanya studio, di Kecamatan Rumbai terdapat satu studio dan di Kecamatan Rumbai Pesisir terdapat dua studio. berarti pelaku usaha rental studio memiliki persaingan dalam menjalankan usaha rental studio musik .

Mengenai kinerja pasar industri rental studio musik di Kota Pekanbaru dapat di lihat dari keuntungan yang di peroleh dari industri rental musik studio. Namun demikian masih ada industri rental studio musik di Kota Pekanbaru menggunakan alat musik yang bisa dikatakan tidak layak digunakan sehingga menyebabkan ketidaknyamanan konsumennya. Walaupun demikian kualitas alat musik yang di hasilkan dari industri rental musik lainnya tidak kalah bagus dari industri rental musik yang ada di daerah lain.

Di bawah ini disajikan tabel 3 tentang nama usaha, modal, tenaga kerja, pendapatan perbulan dan jumlah alat musik industri rental studio musik di Kota Pekanbaru.

Tabel 3 Data Nama Usaha, Modal, Tenaga Kerja, Pendapatan perbulan, Jumlah Alat Musik Rental Studio Musik di Kota Pekanbaru

No	Nama Usaha	Modal (000)	Tenaga Kerja (orang)	Pendapatan / bulan (000)	Jumlah Alat Musik (unit)
1	Azka Studio	70.000	1	1.000	4
2	Resty Studio	150.000	-	3.800	5
3	Tripple A Studio	76.000	1	1.800	4
4	Kedai Musik	90.000	1	2.800	4
5	RMS Studio	60.000	1	1.400	5
6	Christ Jhon Studio	55.000	-	1.200	4
7	Warung	61.000	-	1.300	5

	Studio				
8	Uv Musik Studio	88.000	-	1.850	5
9	Centabile Studio	75.000	1	1.400	5
10	Agus Studio	60.000	1	1.100	5
11	ZDS Studio	58.000	1	1.000	5
12	Positif Studio	95.000	1	1.900	8
13	Black of Dream	70.000	1	1.350	4
14	SQ Studio	86.000	-	1.860	5
15	WS Studio	70.000	-	1.600	5
16	Y-Line Studio	120.000	1	2.200	5
17	Kitaro studio	75.000	-	1.400	5
18	Astral Musik studio	60.000	1	1.200	4
19	Anarumb Studio	78.000	1	1.560	5
20	MJ Musik Studio	77.000	-	1.500	5
21	Organic Studio	80.000	-	1.500	5
22	Yorq Studio	75.000	1	1.600	5
23	D'chief Studio	66.000	1	1.550	4
24	Sahabat Studio	73.000	-	1.680	4
25	True Studio	58.000	1	1.000	4
26	Teras Rumah studio	70.000	1	1.600	5
27	D'bay Studio	76.000	1	1.780	4
28	Mega Studio	88.000	-	1.600	4
29	Studio 6	80.000	-	1.400	5
30	P sound	130.000	1	2.250	6
31	Eribob Studio	145.000	2	2.300	6
32	Bandungstudio	55.000	1	1.000	4

Data : Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Pekanbaru 2020

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa pendapatan usaha yang tertinggi adalah Resty Studio Musik sebesar Rp.3.800.000. Sedangkan pendapatan usaha yang terendah yaitu Azka Studio, Pais Studio dan Bandung Studio sebesar Rp.1.000.000 .

Dalam industri musik beririsan dengan seni pertunjukkan yang juga memiliki substansi seni musik. Untuk menghindari tumpang tindihnya lingkup substansi antar subsektor, maka disepakati bahwa untuk subsektor industri musik, lingkup substansinya adalah ruang lingkup dari industri musik, yang esensinya berada pada karya musiknya, sedangkan pertunjukan hanya sebagai medium saja. Sedangkan seni musik dalam seni pertunjukan berkebalikan denga

industri musik, dimana yang menjadi fokus adalah pertunjukannya, dan musik dapat dikatakan diperlakukan sebagai konten yang disajikan dalam pertunjukkan. Maka lingkup perkembangan industri musik meliputi industri yang dikenal sebagai industri rekaman dan industri rental studio musik.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Industri

Menurut Pujualwanto (2014) industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Berdasarkan pengertian tersebut maka tampaklah bahwa kegiatan industri sangat luas karena merupakan kegiatan ekonomi yang dapat menghasilkan barang jadi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Industri Kecil

Sebelum memasuki definisi industri kecil, lebih dahulu mengetahui definisi industri. Secara umum industri dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil dari industri tidak hanya berupa barang melainkan juga ada dalam bentuk jasa. Industri kecil memiliki banyak definisi, sehingga topik industri kecil selalu menarik untuk dibicarakan. Industri kecil sebagai bentuk yang tidak tergantung pada pemilik dan manajemennya

serta tidak menguasai/mendominasi pasar dimana dia berada.

Ekonomika Industri

Ekonomika industri merupakan suatu cabang khusus dalam ilmu ekonomi yang menjelaskan mengapa pasar diorganisasi dan bagaimana pengorganisasiannya mempengaruhi cara kerja industri. Ekonomika industri menelaah struktur pasar dan perusahaan yang secara relative lebih menekankan pada studi empiris faktor-faktor yang mempengaruhi struktur, perilaku, dan kinerja pasar. Kemudian, dalam ekonomika industri akan dipelajari langkah-langkah apa yang dilakukan oleh perusahaan terhadap pesaingnya dan terhadap para konsumennya, dimana didalamnya meliputi harga, promosi atau periklanan, serta penelitian dan pengembangan (Kuncoro, 2007). Dengan demikian, ekonomika industri pada dasarnya menganalisis keterkaitan antara struktur pasar dan perilaku perusahaan dalam penentuan kinerja perusahaan.

Subyek utama ekonomika industri adalah perilaku perusahaan dalam industri. Sulit memisahkan peranan ekonomika mikro dalam analisis ekonomika industri. Boleh dikatakan tidak ada perbedaan fundamental antara ekonomika industri dan ekonomikan mikro, yang dikenal dengan 'harga'. Kedua cabang ilmu tersebut sama-sama mencoba menjelaskan 'mengapa' sesuatu terjadi. Kendati demikian, perbedaan antara analisis ekonomika industri dan mikro setidaknya dapat dilihat dari (Kuncoro, 2007): pertama, focus analisis ekonomika mikro adalah struktur pasar yang sederhana, yaitu persaingan monopoli; sedangkan ekonomika

industri meniti beratkan pada oligopoly, jenis industri yang lebih sering dijumpai dalam realita. Kedua, yang lebih fundamental adalah ekonomika industri membahas bagaimana kebijakan pemerintah terhadap dunia bisnis.

Menurut Barthwal (2010), ada dua elemen utama ekonomika industri, yaitu elemen deskriptif dan elemen analitis. Elemen deskriptif menyediakan survei industri dan lembaga komersial lainnya untuk memberikan informasi tentang sumber daya alam, iklim industri, kondisi infrastruktur, pasokan faktor produksi, kebijakan industri dan perdagangan, serta tingkat kompetisi di suatu wilayah atau negara kepada pelaku bisnis. Elemen analitis terkait dengan kajian mengenai penentuan strategi/kebijakan dan proses pengambilan keputusan dalam bisnis, seperti analisis pasar, penentuan harga, pemilihan teknik produksi, penentuan lokasi produksi perusahaan, perencanaan investasi, perekrutan dan pemecatan pegawai, keputusan finansial perusahaan, diversifikasi produk, dan sebagainya. Lebih lanjut Barthwal mengatakan bahwa dua elemen ini saling terkait, dalam hal ini pengambilan keputusan yang tepat dalam organisasi bisnis atau usaha tidak akan tepat tanpa informasi yang mencukupi. Ekonomika industri memiliki sejumlah karakteristik yang sama dengan ekonomika mikro dan ekonomika manajerial. Meskipun demikian, ekonomika industri berbeda dengan ekonomika industri maupun manajerial. Ekonomika mikro merupakan ilmu yang bersifat abstrak, deduktif, dan kaku. Sementara itu, ekonomika industri bersifat fleksibel dan induktif. Di

samping itu, berbeda dengan ekonomika mikro, ekonomika industri tidak menganut asumsi bahwa tujuan perusahaan hanyalah memaksimalkan keuntungan berdasarkan kendala tertentu. Ekonomika industri merumuskan tujuan suatu perusahaan berdasarkan fakta yang ada dan berfokus pada kendalakendala yang menghambat pencapaian tujuan perusahaan tersebut serta mencari strategi untuk mengatasinya. Dalam hal ini, terlihat bahwa ekonomika industri bersifat lebih aktif daripada ekonomika mikro.

Industri Kreatif

Dari aspek sejarah, istilah industri kreatif muncul pertama kali pada dekade 1990an di Australia dalam kaitannya dengan usaha untuk melakukan reformasi radikal dibidang justifikasi dan pendanaan yang berkaitan dengan kebijakan disektor seni dan budaya. Namun demikian istilah tersebut menjadi lebih dikenal luas ketika industri kreatif dikembangkan oleh pemerintah Inggris. Pada dekade 1980an, Inggris mengalami sejumlah persoalan yaitu tingkat pengangguran yang tinggi, berkurangnya aktifitas industri dan pengurangan dana anggaran pemerintah dalam bidang seni. Maka diperkenalkan sebuah konsep yaitu *culture as an industry*. Melalui konsep ini seni dan budaya tidak lagi dilihat dari sebagai sektor-sektor yang selalu membutuhkan subsidi melainkan justru didesain untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan inovasi (Antariksa, 2012).

Rental Studio Musik

Rental studio musik adalah industri kecil skala rumah tangga yang merupakan tempat dimana penyediaan berbagai macam alat musik dan tempat berlatih musik.

Dalam wikipedia bahasa Indonesia Studio musik adalah ruangan atau sekelompok ruangan yang digunakan untuk berlatih musik. Sebagian besar studio musik memiliki alat-alat musik lengkap seperti: drum, gitar, keyboard, bass, amplifier, mixer, microphone.

Biasanya kebanyakan orang menggunakan studio musik sebagai sarana latihan, dan ada juga orang yang menggunakan studio musik sebagai tempat rekaman. kebanyakan orang di sekitar kita membuat studio musik sebagai tempat rental. Semakin banyak orang membuat studio musik maka semakin banyak musisi di dunia, tetapi jangan salah kemungkinan besar studio musik yang dicari merupakan studio musik yang memiliki kualitas yang bagus dan tempatnya nyaman. industri Musik adalah kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi/komposisi musik, pertunjukan musik, reproduksi musik, dan distribusi dari rekaman musik. Industri musik memiliki berbagai saluran bisnis dimana salah satunya adalah penyebaran bisnis pada pasar digital dan juga rental studio musik.

Studio Musik Sangat berkembang di Indonesia khususnya Rental Studio Musik di kota Pekanbaru karena sangat berpengaruh dalam pembentukan skill dan kemampuan dalam bermain musik.

Teori Pendekatan Structure-Conduct-Performance (SCP)

Teori *Structure Conduct Performance* (SCP) meyakini bahwa

struktur pasar akan mempengaruhi kinerja suatu industri. Aliran ini didasarkan pada asumsi bahwa struktur pasar akan mempengaruhi perilaku dari perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan industri secara agregat. Dari sudut pandang persaingan usaha, struktur pasar yang terkonsentrasi cenderung berpotensi untuk menimbulkan berbagai perilaku persaingan usaha yang tidak sehat dengan tujuan untuk memaksimalkan profit. Perusahaan bisa memaksimalkan profit ($P > MC$) karena adanya *market power*, sesuatu yang lazim terjadi untuk perusahaan dengan pangsa pasar yang sangat dominan (*dominant position*). Pendekatan SCP sendiri pertama kali diperkenalkan oleh Mason (1939) yang kemudian diaplikasikan oleh Bain (1951) melalui studi lintas disiplin (Kuncoro, 2007). Esensi pendekatan SCP terhadap analisis organisasi industri adalah adanya hipotesis yang menyatakan bahwa *performance* atau keberadaan pasar (industri) dipengaruhi oleh perilaku perusahaan dalam pasar, sedangkan perusahaan dipengaruhi pula oleh berbagai variable yang membentuk struktur pasar.

Dalam melakukan analisis organisasi industri, ada empat cara untuk mengamati hubungan atau keterkaitan antara struktur, perilaku, dan kinerja. Keempat cara sebagai berikut (Hasibuan, 2000): pertama, hanya memperdalam dua aspek, yakni hanya memperhatikan hubungan antara struktur dan kinerja tanpa terlalu memperhatikan perilaku. Kedua, menelaah kaitan antara struktur terhadap perilaku, baru kemudian mengamati kinerja industri. Ketiga, menelaah hubungan

antara kinerja dan perilaku, baru mengaitkannya dengan struktur. Keempat, tidak mengamati kinerja sama sekali karena dianggap sudah terjawab dari menelaah hubungan antara perilaku dan struktur.

Struktur Pasar

Struktur pasar merupakan elemen strategis yang relatif permanen dari lingkungan perusahaan yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perilaku dan kinerja didalam pasar (Dumairy, 2000). Struktur pasar adalah bahasan yang penting untuk mengetahui perilaku dan kinerja industri. Struktur pasar menunjukkan atribut pasar yang mempengaruhi sifat persaingan. Struktur pasar biasa dinyatakan dalam ukuran distribusi perusahaan pesaing. Elemen struktur pasar adalah pangsa pasar, konsentrasi dan hambatan (Jaya, 2001).

Sifat yang kompetitif dari pasar menunjukkan sampai seberapa jauh masing-masing perusahaan mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi harga-harga pasar atau persyaratan untuk menjual produknya. Makin kecil kekuatan yang dimiliki masing-masing perusahaan untuk mempengaruhi pasar tempat ia menjual produknya, makin kompetitif pasar itu. Bentuk yang ekstrem dari sifat kompetitif adalah jika perusahaan sama sekali tidak mempunyai kekuatan/kekuasaan di pasar. Ada sedemikian banyak perusahaan dalam pasar sehingga masing-masing harus menerima harga yang ditetapkan oleh kekuatan-kekuatan permintaan pasar dan penawaran pasar. Dalam kata lain struktur pasar berarti sifat-sifat yang mempengaruhi perilaku dan

pekerjaan perusahaan yang menjual di pasar tersebut (Dumairy, 2000).

Perilaku Industri

Perilaku di dalam ekonomika industri dapat diartikan bagaimana cara yang dilakukan oleh sebuah perusahaan agar mendapatkan pasar. Dengan kata lain, perilaku merupakan pola tanggapan dan penyesuaian berbagai perusahaan yang terdapat dalam suatu industri untuk mencapai tujuannya dan menghadapi persaingan. Perilaku dapat terlihat dalam bagaimana perusahaan menentukan harga jual, promosi produk atau periklanan, koordinasi kegiatan dalam pasar (misalnya, dengan berkolusi, kartel, dan sebagainya) serta litbang. Menurut Hasibuan (1993), perilaku didefinisikan sebagai pola tanggapan dan penyesuaian suatu industri didalam pasar untuk mencapai tujuannya. Perilaku industri satu dengan industri lainnya berbeda. Salah satunya disebabkan oleh perbedaan struktur pasar beberapa industri. Perilaku perusahaan dalam suatu industri akan menarik untuk diamati apabila perusahaan berada dalam suatu industri yang mempunyai struktur pasar yang tidak sempurna. Struktur pasar persaingan sempurna menyebabkan perusahaan tidak memiliki kekuasaan untuk menentukan harga pasar (Tirasondjaja, 1997).

Menurut Hasibuan (2000), perilaku didefinisikan sebagai pola tanggapan dan penyesuaian suatu industri didalam pasar untuk mencapai tujuannya. Perilaku industri satu dengan industri lainnya berbeda. Salah satunya disebabkan oleh perbedaan struktur pasar beberapa industri.

Perilaku perusahaan dalam suatu industri akan menarik untuk diamati apabila perusahaan berada dalam suatu industri yang mempunyai struktur pasar yang tidak sempurna. Struktur pasar persaingan sempurna menyebabkan perusahaan tidak memiliki kekuasaan untuk menentukan harga pasar (Kuncoro, 2007).

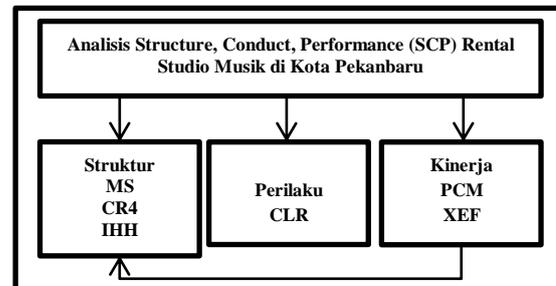
Kinerja Industri

Kinerja adalah suatu perbuatan, kegiatan, dan tindakan yang ditujukan untuk mencapai sesuatu yang telah ditetapkan dan ditargetkan. Dalam konteks yang sama, Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa kinerja adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk merepresentasikan kinerja perusahaan adalah tercapainya target keuntungan, target nilai penjualan, stabilisasi produk, target pangsa pasar, kepuasan konsumen, dan lainnya. Secara umum, kinerja usaha kegiatan ekonomi dapat diartikan sebagai penampilan kegiatan dari suatu usaha ekonomi yang dilakukan pada satu periode waktu tertentu, sehingga dengan hal tersebut dapat dianalisis mengenai prestasi dari hasil kegiatan tersebut. Kinerja merupakan ukuran keberhasilan aktivitas perusahaan-perusahaan yang ada dipasar. Kinerja merupakan kriteria yang sulit diukur karena ukuran keberhasilan setiap perusahaan berbeda-beda, tergantung pada tujuan masing-masing perusahaan. Namun agar lebih terperinci kinerja dapat pula tercermin melalui efisiensi, pertumbuhan (termasuk perluasan pasar), kesempatan kerja, prestise

professional, kesejahteraan personalia, serta kebanggaan kelompok.

Kerangka Penelitian

Gambar 1 Kerangka Penelitian



Hipotesis

1. Diduga struktur industri rental studio musik di kota Pekanbaru diperikaran pasar oligopoli.
2. Diduga perilaku perusahaan industri rental studio musik di kota Pekanbaru merupakan industri padat modal.
3. Diduga kinerja industri rental studio musik di kota Pekanbaru memiliki keuntungan (PCM) yang tidak dipengaruhi oleh pangsa pasar.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitiannya terutama dalam menangkap fenomena peristiwa yang sebenarnya terjadi dilapangan dari objek yang diteliti. Lokasi penelitian yang diambil dilakukan dengan sengaja (*purposive*). Penelitian ini dilakukan di kota Pekanbaru dipilihnya kota Pekanbaru sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan dari data yang ada di Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian adalah pemilik 32 rental studio musik di Kota Pekanbaru. Menurut Kuncoro (2013) mengatakan sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi. Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Dalam penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan data pertimbangan tertentu (sugiyono, 2016), alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah dikarenakan terhalangnya biaya, waktu dan kemampuan penulis. Penulis memilih 11 sampel berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan-pertimbangan sesuai kriteria tertentu yang harus di penuhi untuk kepentingan penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data yang dipilih adalah data perkembangan industri kecil di kota Pekanbaru, dan penyebaran industri kecil di kota Pekanbaru yang bersumber dari DISPERINDAG Provinsi Riau.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan cara kuesioner dan dokumentasi. Dalam penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan data pertimbangan tertentu (sugiyono, 2016).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif

dan kuantitatif. Metode analisis data deskriptif adalah metode yang membahas tentang permasalahan dengan menguraikannya sehingga diperoleh gambaran dan penjelasan-penjelasan yang dapat diuraikan dari masalah-masalah yang dibahas dan mengaitkannya dengan teori-teori yang relevan dengan masalah yang bersangkutan. Menurut whitney (1960). Analisis kuantitatif adalah analisis dengan menampilkan model-model matematis untuk melihat perkembangan industri usaha rental studio musik di Kota Pekanbaru.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini adalah hasil dari pengumpulan data penelitian yang menjadi dasar dalam menentukan kesimpulan penelitian.

1. Struktur Industri Rental Studio Musik di Kota Pekanbaru

Market share

Perhitungan mengenai struktur industri, ada dua pendekatan yang digunakan. Pendekatan pertama yang digunakan adalah pendekatan/teori *Market Share* adalah teori yang menjelaskan besaran penguasaan pangsa pasar yang dimiliki oleh sesuatu usaha bersangkutan. (Jaya, 2001).

$$\text{Formulasi :MS} = \frac{Si}{Stot} \times 100\%$$

Berikut adalah hasil perhitungan analisa market share pada penelitian ini:

Tabel 4 Hasil Analisa Market Share

No	Pelaku Usaha	Output (Rp.)	Market Share (%)
1	Azka Studio Musik	69.000.000	4,93
2	Organic Studio Musik	82.200.000	5,87

3	ZDS Studio Musik	84.200.000	6,02
4	ASTRAL Studio Musik	98.800.000	7,06
5	MEGA Music Studio	92.000.000	6,57
6	D'CHIEFF Studio	319.600.000	22,85
7	D'BAY Studio	125.600.000	8,98
8	SQ Studio Musik	64.400.000	4,60
9	Y-LINE Studio	111.000.000	7,93
10	RETTY Music Studio	140.400.000	10,03
11	POSITIF Studio	210.400.000	15,04
	Jumlah	1.398.600.000	100

Sumber: Data Olahan, 2021

Adapun hasil perhitungan pangsa pasar (*Market Share*) pada industri rental studio musik yakni, tingkat penguasaan pangsa pasar (MS) tertinggi ada terdapat pada industri rental studio musik D'chief sebesar 22,85%. Sedangkan penguasaan pasar terendah (MS) adalah 4,93% yaitu industri rental studio musik Azka Studio.

Analisis Four – Firm Concentration Ratio (CR₄)

Analisis struktur industri merupakan analisis untuk melihat tingkat persaingan perusahaan di dalam pasar. Untuk menentukan struktur pasar industri rental studio musik di Kota Pekanbaru digunakan rumus *Rasio Konsentrasi (CR₄)* dan *Indeks Herfiendhal – Hirschman (HHI)*. Rasio konsentrasi untuk N perusahaan terbesar dapat dihitung secara sederhana yaitu dengan menjumlahkan pangsa pasar N perusahaan terbesar tersebut (Jaya, 2001).

Formulasi : $CR_4 = MS_1 + MS_2 + MS_3 + MS_4$

Tabel 5 hasil analisis CR₄

No	Unit Usaha	Output	CR ₄
1	D'CHIEFF Studio	319.600.000	22,85
2	POSITIF Studio	210.400.000	15,04
3	RETTY Music Studio	140.400.000	10,03
4	D'BAY Studio	125.600.000	8,98
	Jumlah (x total)	796.000.000	56,90

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan perhitungan konsentrasi dapat dilihat bahwa nilai CR₄ pada industri rental studio

musik di Pekanbaru sebesar 56,90%. Dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai $40 < CR_4 < 60$ maka struktur pasar industri Rental Studio Musik di Kota Pekanbaru berada pada pasar oligopoli.

Indeks Herfiendhal – Hirschman (HHI)

Rumus *Indeks Herfiendhal – Hirschman (HHI)* merupakan penjumlahan hasil kuadrat *Market Share* dari setiap perusahaan yang ada didalam industri di bagi dengan total *Market Share* yang ada didalam industri (Jaya, 2001).

Formulasi : $HHI = \sum_{i=1}^{n=k} \left\{ \frac{X_i}{TX} \right\}^2$

Tabel 6 Perhitungan Indeks Herfiendhal – Hirschman (HHI)

No	Pelaku Industri	Nilai Indeks Herfiendhal
1	Azka Studio Musik	0,002433
2	Organic Studio Musik	0,003454
3	ZDS Studio Musik	0,003624
4	ASTRAL Studio Musik	0,005091
5	MEGA Music Studio	0,004327
6	D'CHIEFF Studio	0,052218
7	D'BAY Studio	0,007987
8	SQ Studio Musik	0,002120
9	Y-LINE Studio	0,006298
10	RETTY Music Studio	0,010020
11	POSITIF Studio	0,022631
	Total Keseluruhan IHH	0,120203

Sumber: data olahan, 2021

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan hasil dari *Indeks Herfiendhal – Hirschman (HHI)* adalah 0,120203. Untuk mendapatkan kriteria dari *Indeks Herfiendhal – Hirschman (HHI)*, maka : $0,120203 \times 10.000 = 1.202,03$ dan dapat dikatakan bahwa industri rental studio musik terdapat pada kriteria pasar oligopoli seperti yang disampaikan pada *tabel kriterian Herfiendhal – Hirchman (HHI)* pada BAB III pada skripsi ini.

2. Perilaku Industri

CLR(Capital Labour Ratio)

CLR (*Capital to Labour Ratio*) adalah variabel yang digunakan untuk mengetahui perilaku yang terjadi pada industri. Perilaku tersebut mengenai tehnik produksi pada industri, tehnik itu lebih mengenai modal atau tenaga kerja (Wuryanto, 2007).

Table 7 hasil Perhiutngan CLR

No	Unit Usaha	Modal Awal (000)	Share Biaya Modal	Share Biaya Tenaga Kerja	CLR (%)
1	Azka Studio Musik	70.000.000	0,83	0,16	5,18
2	Organic Studio Musik	80.000.000	0,86	0,13	6,61
3	ZDS Studio Musik	100.000.00	0,89	0,10	8,9
4	ASTRAL Studio Musik	100.000.00	0,89	0,10	8,9
5	MEGA Music Studio	100.000.00	0,89	0,10	8,9
6	D'CHIEFF Studio	350.000.000	0,95	0,04	23,75
7	D'BAY Studio	150.000.000	0,89	0,10	8,9
8	SQ Studio Musik	85.000.000	0,88	0,11	8
9	Y-LINE Studio	150.000.000	0,92	0,07	13,14
10	RESTY Music Studio	150.000.000	0,92	0,07	13,14
11	POSITIF Studio	200.000.000	0,93	0,06	15,5
Jumlah (x total)			9,85	1,04	120,92

Sumber: data olahan, 2021

Berdasarkan hasil dari tabel 7 Rasio modal terhadap tenaga kerja (CLR) diperoleh dari biaya modal dibagi dengan biaya tenaga kerja rental studio musik di Kota Pekanbaru. Nilai CLR yang terbesar yakni industri rental studio musik D'chieff dengan nilai CLR nya sebesar 23,75.

3. Kinerja Industri

PCM (Price Cost Margin)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa 11 usaha rental studio musik

di kota Pekanbaru mempunyai tingkat rata-rata PCM sebesar 102,4 persen artinya secara umum tingkat keuntungan industri rental studio musik masih menguntungkan. Dari hasil penelitian beberapa studio rental musik menggunakan alat musik, sound sistem, dan perlengkapan isi didalam studio berbagai merk dan berbagai macam harga sehingga menyebabkan jumlah total harga disetiap studio musik berbeda-beda, dan pemilik usaha menyesuaikan dengan modal yang dimiliki.

Tabel 8 Hasil Perhitungan PCM

No	Nama usaha	Nilai Tambah (Rupiah)	TC (Rupiah)	PCM (%)
1	Azka Studio Musik	49.000.000	69.000.000	71,34
2	Organic Studio Musik	61.800.000	82.200.000	75,18
3	ZDS Studio Musik	94.000.000	84.200.000	111,63
4	ASTRAL Studio Musik	59.600.000	99.800.000	60,32
5	MEGA Music Studio	106.000.000	92.000.000	115,21
6	D'CHIEFF Studio	432.800.000	319.600.000	135,41
7	D'BAY Studio	73.000.000	125.600.000	58,12
8	SQ Studio Musik	93.000.000	64.400.000	145,46
9	Y-LINE Studio	47.400.000	111.000.000	42,70
10	RESTY Music Studio	37.800.000	140.400.000	26,92
11	POSITIF Studio	383.600.000	210.400.000	182,31
Jumlah (x total)		1.438.000.000	1.398.600.000	1.024,6
Rata-rata		143.800.000	139.860.000	102,4

Sumber: data olahan, 2021

Berdasarkan data pada hasil penelitian, bahwa PCM dalam industri Rental Studio Musik di Kota Pekanbaru hanya berkisar 26,92 – 182,31 hal ini dapat menyimpulkan bahwa rata-rata antara total biaya dan total pendapatan, terjadi keseimbangan di dalam kinerja industri Rental Studio Musik di Kota Pekanbaru dengan rata-rata sebesar 102,4 persen.

Efisiensi (XEF)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa 11 usaha rental studio musik di kota Pekanbaru mempunyai tingkat rata-rata XEF sebesar 49,8 persen, dapat di artikan bahwa 11 usaha rental studio musik sangat efisiensi sehingga industri tersebut dapat meminimkan biaya input, karena nilai XEF yang tinggi mencerminkan kemampuan industri untuk meminimumkan jumlah biaya input yang di gunakan untuk proses jalannya usaha.

Tabel 9 Hasil Perhitungan XEF

No	Nama Usaha	Nilai Tambah (Rupiah)	TR (Rupiah)	XEF (%)
1	Azka Studio Musik	49.000.000	118.800.000	41,91
2	Organic Studio Musik	61.800.000	144.000.000	42,91
3	ZDS Studio Musik	94.000.000	178.200.000	52,74
4	ASTRAL Studio Musik	59.600.000	158.400.000	37,62
5	MEGA Music Studio	106.000.000	198.000.000	53,53
6	D'CHIEFF Studio	432.800.000	752.400.000	57,52
7	D'BAY Studio	73.000.000	198.000.000	37,38
8	SQ Studio Musik	93.000.000	158.400.000	59,34
9	Y-LINE Studio	47.400.000	158.400.000	29,92
10	RESTY Music Studio	37.800.000	178.200.000	21,21
11	POSITIF Studio	383.600.000	594.000.000	64,57
Jumlah (x total)		1.438.000.000	2.836.800.000	498,65
Rata-rata		143.800.000	283.680.000	49,8

Sumber: data olahan, 2021

Berdasarkan data pada Tabel 9 hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa nilai XEF dalam 11 industri Rental Studio Musik di Kota Pekanbaru memiliki rata-rata sebesar 49,8 persen. Rata-rata nilai XEF tertinggi terdapat pada usaha Rental Studio Musik POSITIF Studio sebesar 64,5 persen. Nilai XEF yang tinggi mencerminkan kemampuan industri untuk meminimumkan jumlah biaya input yang di gunakan untuk proses jalannya usaha.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkanlah kesimpulan sebagai berikut

1. Struktur pasar industri rental studio musik di Kota Pekanbaru berada pada pasar oligopoli. Dalam perhitungan dari *Indeks Herfindhal – Hirschman* (IHH) dapat dikatakan bahwa industri rental studio musik di Kota Pekanbaru terdapat pada kriteria pasar oligopoli seperti yang disampaikan pada tabel kriteria *Indeks Herfindhal – Hirschman* (HHI).
2. Perilaku industri rental studio musik di Kota Pekanbaru memiliki kecenderungan sebagai industri padat modal. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian melalui perhitungan nilai CLR.
3. Kinerja industri rental studio musik di Kota Pekanbaru mencerminkan bagaimana pengaruh kekuatan pesaing tingkat keuntungan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaannya. Tingkat keuntungan dapat dicerminkan melalui *Price – Cost – Margin* (PCM), PCM tidak dipengaruhi oleh penguasaan pangsa pasar terjawab benar dan efisiensi dari industri rental studio musik di Kota Pekanbaru adalah efisiensi rendah.

Keterbatasan Penelitian

Melihat hasil penelitian yang sudah dianalisis dan melihat keberadaan industri rental studio

musik di Kota Pekanbaru terdapat beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian, keterbatasan penelitian tersebut adalah terhambatnya dikarenakan virus covid-19. Yang menyebabkan terhambatnya proses penelitian untuk memperoleh data, dikarenakan beberapa studio tidak beroperasi. Namun dari beberapa studio bisa untuk di wawancarai melalui telepon, sehingga bisa untuk mendapatkan data dari studio tersebut.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat disarankan beberapa hal :

1. Untuk para pelaku usaha rental studio musik di Kota Pekanbaru diharapkan dapat mengerti dari kondisi struktur rental studio musik di Kota Pekanbaru berbentuk oligopoli, sehingga bisa mengontrol dengan baik berjalan nya usaha dan tidak menghambat usaha lainnya. Dan dilihat dari perilaku usaha rental studio musik di Kota Pekanbaru berbentuk industri padat modal, sehingga pengaruh dari alat musik, sound sistem dan alat studio lainnya yang digunakan selama beroperasi butuh pembaruan di setiap beberapa tahunnya, agar kenyamanan konsumen tetap terjaga. Dengan ini juga para pelaku harus bisa memanfaatkan dari modal yang cukup banyak sehingga usaha tersebut bisa menghasilkan balik modal yang cukup dan keuntungan yang besar. dan kinerja pada rental studio musik di Kota Pekanbaru memiliki efisiensi rendah namun tidak berpengaruh dalam berjalannya usaha dan juga tetap

mendapatkan keuntungan. Usaha rental studio musik harus adanya peningkatan nilai tambah atau penurunan biaya agar rental studio musik semakin efisiensi. Agar lebih baiknya para pelaku usaha harus bisa terus mengontrol berjalannya usaha sehingga bisa mengetahui bahwa usaha tersebut dalam kondisi baik atau tidak.

2. Perlu dukungan pemerintah untuk lebih memperhatikan dan memusatkan perhatian kepada usaha rental studio musik agar lebih berkembang lagi. Yaitu dengan memberikan kerja sama dengan industri kreatif untuk peningkatan studio rental musik itu sendiri dan keahlian tenaga kerja agar dengan keahlian tenaga kerja tersebut dapat mendorong studio musik yang ada di Kota Pekanbaru.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian yang lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rental studio musik di Kota Pekanbaru berdasarkan karakteristik serta alat analisis yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Antariksa, Yodhia. 2012. *Indikator Kesuksesan 5S*. Univesitas Islam Indonesia : Yogyakarta. Diakses dirajapresentasi.com tanggal 17 oktober 2016.
- Barthwal, R. R. 2010. *Industrial Economics: An introductory textbook*. 2nd Edition. New Delhi: New Age International Publishers Ltd.

- Disperindag, 2020. *Perkembangan Industri Kecil di Kota Pekanbaru 2016-2020*.
- Dumairy, 2000. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga. Jakarta.
- Hasibuan, Nurmanysah. 1993. *Ekonomi Industr: Persaingan Monopoli dan Regulasi*. LP3ES, Jakarta.
- Hasibuan, Nurmansyah. 2000. *Pemerataan dan Pembangunan Ekonomi Teori dan Kebijakan*. Palembang: Universitas Sriwijaya Press.
- Jaya. W. K, 2001. *Ekonomi Industri; Konsep Dasar, Struktur, Perilaku dan Kinerja Pasar*, edisi 2. BPFE, Yogyakarta.
- Jaya, W. K, 2008. *Ekonomi Industri*. BPFE, Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad, 2007. *Ekonomika Industri Indonesia : Menuju Negara Industri Baru 2030*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Kotler, Philip and Amstrong, Gary. 2012. *Priciples of Marketing Global* 14th edition. New Jersey: Prentice.
- Kotler, Philip and Keller, Kevin Lane. 2012. *Marketing Management*. 14th edition. New Jersey: Prentice.
- Pujualwanto, Basuki. 2014. *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung. Alfabeta.
- Tirasondjaja, 1993. *Ekonomi Industri*. UPT Penerbit Universitas. Tarumanegara.